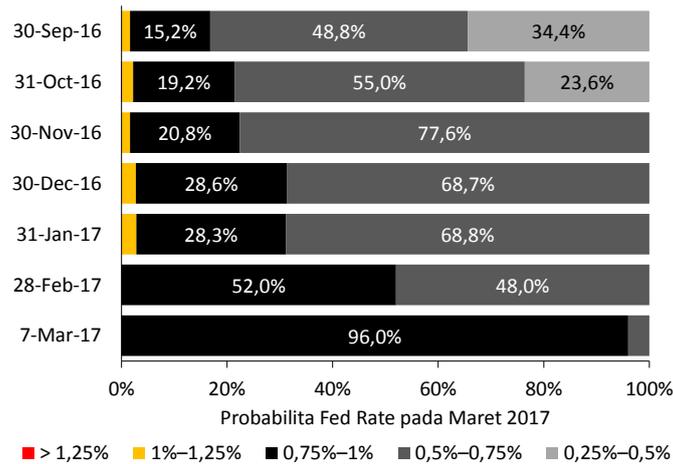


## Ringkasan

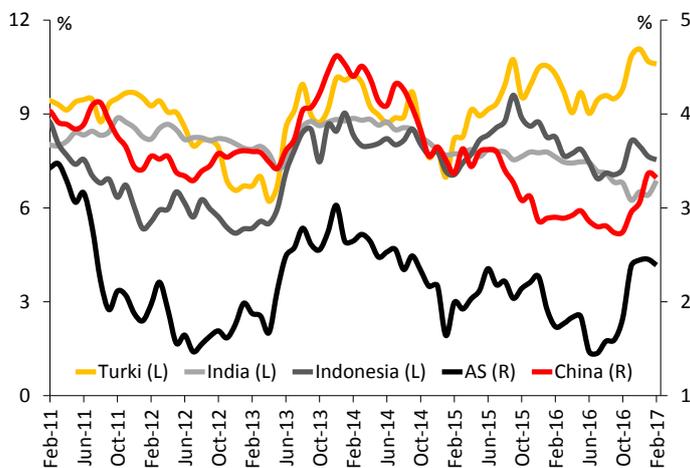
9 Maret 2017

- Risalah rapat FOMC Federal Reserve pada 31 Januari–1 Februari 2017 menunjukkan ekspektasi kenaikan suku bunga dalam waktu dekat. Probabilita kenaikan Fed rate di bulan Maret 2017 yang di-pricing pasar futures naik tajam dari 52% menjadi 96%.
- DPK perbankan tumbuh 9,6% y/y pada Desember 2016, yang tertinggi dalam setahun terakhir. Di sisi lain, pertumbuhan kredit melambat ke 7,87%. Dengan demikian, LDR stabil di sekitar 90,5%.
- Bank Indonesia pada tanggal 16 Februari 2017 mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Bunga deposito rupiah masih mengalami penurunan selama dua bulan pertama di tahun ini.

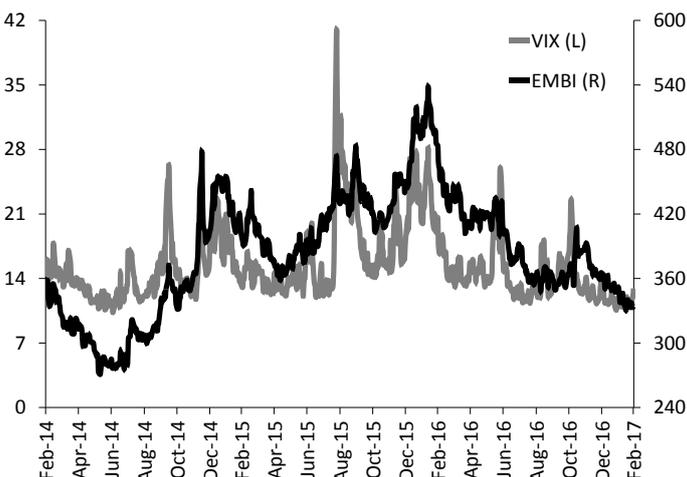
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Kebijakan Moneter Global

Risalah (*minutes*) rapat komite pembuat kebijakan (FOMC) Federal Reserve (the Fed) pada 31 Januari–1 Februari 2017 menunjukkan potensi kenaikan suku bunga dalam waktu dekat. Kenaikan ini dapat terjadi jika data ketenagakerjaan dan inflasi di Amerika Serikat (AS) sejalan atau lebih kuat dari perkiraan. Sebagian anggota FOMC bahkan meyakini bahwa kenaikan suku bunga pada bulan Maret ini akan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi the Fed untuk merespons pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari perkiraan. Menurut *minutes* itu, para anggota FOMC juga mendiskusikan dampak kebijakan pemerintah baru AS terhadap perekonomian.

### Outlook

*Minutes* rapat FOMC tersebut serta komentar dari beberapa pejabat the Fed belakangan ini mendorong peningkatan probabilita kenaikan Fed rate di bulan Maret menjadi 96%. Sebelumnya, pasar *futures* pada akhir Februari menunjukkan probabilita kenaikan di bulan Maret sebesar 52%.

## Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Imbal hasil obligasi pemerintah negara berkembang melanjutkan tren penurunan selama Februari 2017. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun mengalami penurunan terbesar, mencapai 11 bps ke level 7,54%. Investor asing mencatatkan *net buy* dalam tiga bulan berturut-turut. Pada Februari lalu, *net buy* investor asing mencapai Rp 6,38 triliun sehingga kepemilikan asing atas surat berharga negara (SBN) rupiah naik menjadi Rp 691,89 triliun (*share* 37,47%).

### Outlook

Pasar obligasi Indonesia diperkirakan masih akan melanjutkan penguatan menyusul perbaikan prospek *sovereign rating* dari lembaga pemeringkat Moody's dan Fitch. Moody's mengkonfirmasi rating Indonesia di level Baa3 (level *investment grade*) dengan peningkatan prospek rating dari "stabil" menjadi "positif". Sebelumnya, Fitch juga telah merevisi prospek rating Indonesia dari "stabil" menjadi "positif".

## Sentimen Pasar Global

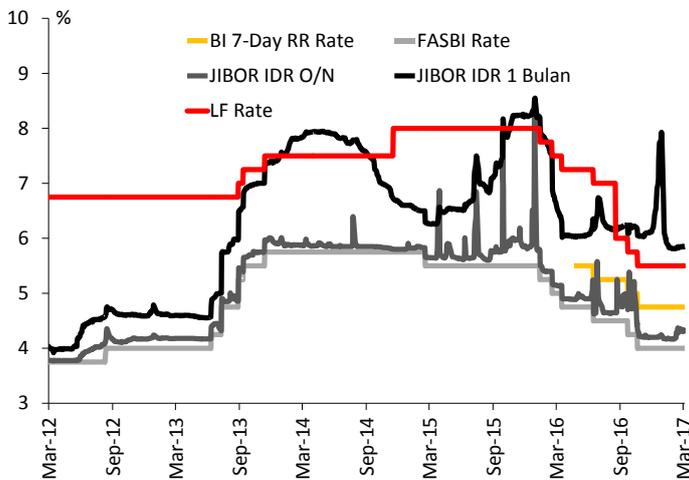
Indikator-indikator sentimen pasar keuangan global cenderung membaik di bulan Februari 2017. Indeks VIX relatif stabil di level 12,92, sedangkan EMBI terpantau mengalami penurunan ke level 333,9.

### Outlook

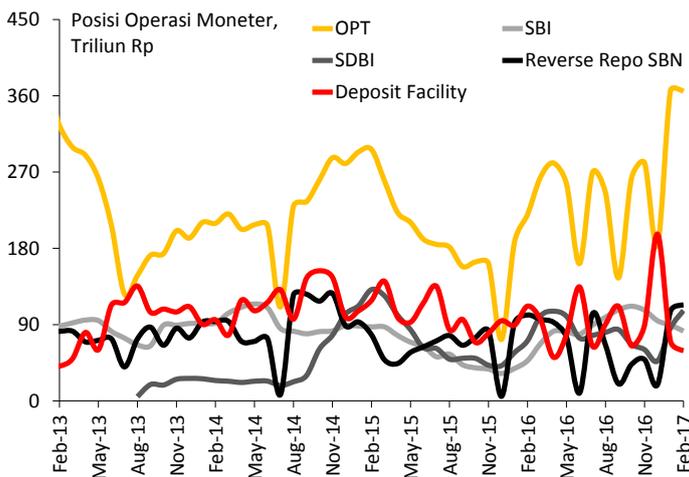
Pasar keuangan global mendapat sentimen positif menyusul pertemuan Presiden AS, Donald Trump, dengan Kongres untuk memaparkan rencana agenda kabinet dan pemerintahannya dalam beberapa bulan ke depan. Dalam pidato perdananya, Trump mengungkapkan kebijakan yang dinilai cukup konvensional di tengah proteksi perdagangan dan sejumlah kebijakan kontroversial yang disampaikan selama kampanye. Selain rencana pemotongan pajak besar-besaran bagi perusahaan dan individu, Trump juga berencana mengalokasikan investasi pada sektor infrastruktur senilai US\$ 1 triliun serta jaminan akses kesehatan serta perbaikan lapangan kerja dan upah.



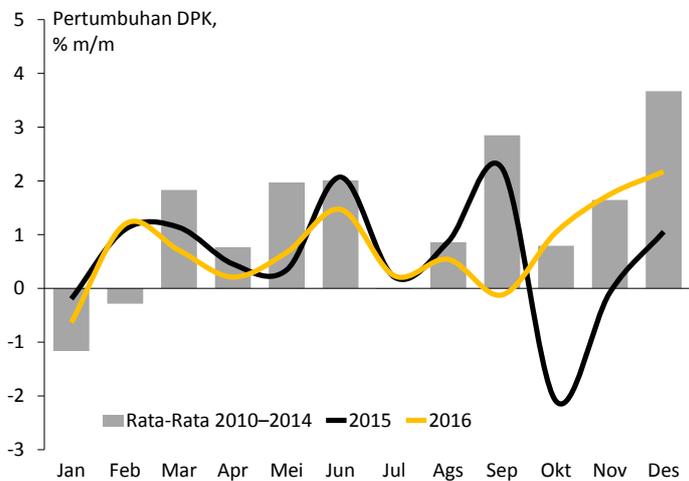
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada tanggal 16 Februari 2017 mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Arah kebijakan ekonomi AS yang masih bias, kondisi perekonomian global yang memperlihatkan perbaikan, serta dampak penyesuaian *administered price* terhadap inflasi domestik menjadi pertimbangan utama dalam mempertahankan suku bunga acuan. JIBOR rupiah dalam sebulan terakhir cenderung bergerak *mixed* di semua tenor, sementara secara *point to point* JIBOR O/N naik menjadi 4,32.

#### Outlook

Menguatnya tekanan inflasi pada tahun ini membatasi ruang bagi BI untuk melonggarkan kebijakannya. Bunga acuan bahkan berpotensi meningkat jika inflasi terus mengalami tekanan dan mendorong kenaikan ekspektasi inflasi. Secara umum kondisi likuiditas antar bank dalam jangka pendek masih terjaga dengan rentang pergerakan JIBOR yang stabil, mengingat kebutuhan dana jangka pendek yang masih rendah dan pertumbuhan kredit yang juga masih terbatas di sepanjang kuartal I 2017.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Februari 2017 mencapai Rp 365,19 triliun, sedikit turun dari posisi bulan sebelumnya yang sebesar Rp 366,21 triliun. Penurunan posisi OPT itu terjadi terutama disebabkan oleh turunnya penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan *term deposit*, meski di sisi lain terjadi kenaikan posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan *reverse repo* SBN. Di bulan yang sama, posisi *deposit facility* juga mengalami penurunan.

#### Outlook

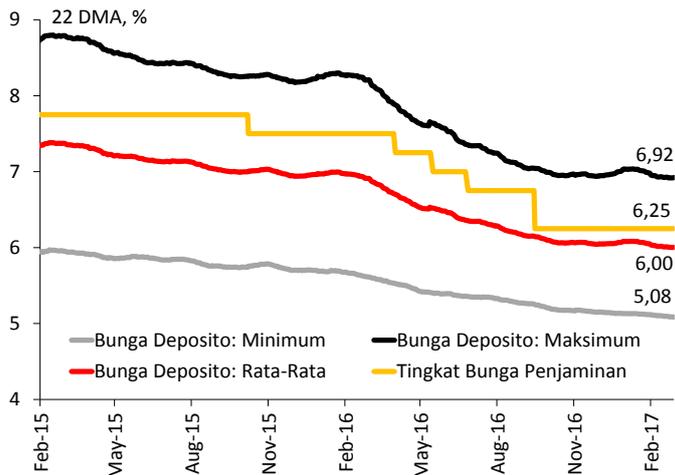
Kami melihat likuiditas antar bank yang masih tinggi saat ini, mengingat penyaluran kredit yang belum terlalu tumbuh pesat. Tekanan likuiditas bisa meningkat di semester II tahun ini yang diduga bersumber dari optimisme perbankan bahwa kredit akan bisa tumbuh kencang seiring pencairan anggaran pemerintah yang lebih kencang di semester itu.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Dana pihak ketiga (DPK) pada Desember 2016 tumbuh sebesar 9,6% y/y, yang tertinggi selama 15 bulan. Di sisi lain, pertumbuhan kredit mengalami perlambatan dari 8,46% pada November 2016 menjadi 7,87% y/y pada Desember lalu. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) relatif stabil di sekitar 90,5%.

#### Outlook

Faktor *money supply* yang saat ini masih cukup fluktuatif patut dicermati. Kenaikan Fed rate tentunya akan berdampak secara tidak langsung pada suku bunga simpanan, mengingat pada tahun 2016 bank telah melakukan *adjustment* suku bunga simpanan yang cukup besar. Beberapa solusi yang cukup menarik untuk meningkatkan kemampuan finansial perbankan adalah melalui pinjaman luar negeri dan juga *rights issue*.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan di akhir Februari 2017 mencapai 6,00%, turun 8 bps dari posisi akhir tahun 2016. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 5 bps menjadi 5,08%. Sementara suku bunga maksimum mengalami penurunan terbesar, yakni sebanyak 11 bps menjadi 6,92%. Selain itu suku bunga deposito maksimum simpanan valas dari bank acuan terpantau turun sebesar 2 bps sejak awal tahun setelah terjadi peningkatan sebesar 16 bps pada kuartal sebelumnya.

## Outlook

Suku bunga simpanan kami perkirakan dapat meningkat di tahun 2017, mengingat faktor *global political risk* yang masih dominan serta potensi kenaikan inflasi. Meski demikian, likuiditas diharapkan bisa terjaga dengan baik hingga semester I 2017, didukung oleh ekspektasi aliran dana masuk karena ekspektasi membaiknya pertumbuhan ekonomi.

| Indikator  | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   |        |        |        | 2016   | 2017P  | 2018P  |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|  |        |        |        | 1Q     | 2Q     | 3Q     | 4Q     |        |        |        |
| <b>Suku Bunga Global</b>                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %) | 0,3    | 0,3    | 0,5    | 0,5    | 0,5    | 0,5    | 0,8    | 0,8    | 1,3    | 2,0    |
| ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)         | 0,3    | 0,1    | 0,1    | 0,0    | 0,0    | 0,0    | 0,0    | 0,0    | 0,0    | 0,0    |
| BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)          | 0,0    | 0,0    | 0,0    | (0,1)  | (0,1)  | (0,1)  | (0,1)  | (0,1)  | (0,1)  | (0,1)  |
| <b>Ekonomi Domestik</b>                              |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| PDB Riil (% y/y)                                     | 5,6    | 5,0    | 4,9    | 4,9    | 5,2    | 5,0    | 4,9    | 5,0    | 5,3    | 5,5    |
| Inflasi (akhir periode, % y/y)                       | 8,1    | 8,4    | 3,4    | 4,4    | 3,5    | 3,1    | 3,0    | 3,0    | 4,9    | 4,5    |
| Inflasi (rata-rata, % y/y)                           | 6,4    | 6,4    | 6,4    | 4,3    | 3,5    | 3,0    | 3,3    | 3,5    | 4,7    | 4,5    |
| USD/IDR (akhir periode)                              | 12.189 | 12.440 | 13.795 | 13.276 | 13.180 | 12.998 | 13.436 | 13.436 | 13.450 | 13.550 |
| USD/IDR (rata-rata)                                  | 10.452 | 11.879 | 13.392 | 13.527 | 13.317 | 13.135 | 13.246 | 13.307 | 13.450 | 13.550 |
| Neraca Berjalan (Miliar US\$)                        | (29,1) | (27,5) | (17,5) | (4,7)  | (5,2)  | (4,7)  | (1,8)  | (16,3) | (24,2) | (27,5) |
| Neraca Berjalan (% PDB)                              | (3,1)  | (3,1)  | (2,0)  | (2,1)  | (2,3)  | (1,9)  | (0,8)  | (1,8)  | (2,4)  | (2,4)  |
| Neraca Perdagangan (Miliar US\$)                     | 5,8    | 7,0    | 14,0   | 2,6    | 3,7    | 3,9    | 5,1    | 15,4   | 15,2   | 15,2   |
| Ekspor Barang (Miliar US\$)                          | 182,1  | 175,3  | 149,1  | 33,0   | 36,3   | 34,9   | 40,2   | 144,4  | 145,4  | 147,8  |
| Impor Barang (Miliar US\$)                           | 176,3  | 168,3  | 135,1  | 30,4   | 32,5   | 31,0   | 35,2   | 129,1  | 130,2  | 132,6  |
| Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)                       | (2,2)  | (2,2)  | (2,5)  | (4,9)  | (2,8)  | 0,2    | (2,6)  | (2,5)  | (2,5)  | (2,5)  |
| Utang Pemerintah (% PDB)                             | 24,9   | 24,7   | 26,8   | 27,5   | 28,1   | 28,3   | 27,9   | 27,9   | -      | -      |
| BI Rate (akhir periode, %)                           | 7,5    | 7,5    | 7,5    | 6,8    | 6,5    | -      | -      | -      | -      | -      |
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)        | -      | -      | 6,3    | 5,5    | 5,3    | 5,0    | 4,8    | 4,8    | 5,0    | 5,3    |
| Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)                     | 6,0    | 7,9    | 8,1    | 8,0    | 7,5    | 6,8    | 7,4    | 7,4    | 7,2    | 7,2    |
| Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)                    | 6,5    | 8,2    | 8,2    | 8,2    | 7,7    | 7,0    | 7,6    | 7,6    | 7,7    | 7,7    |
| <b>Perbankan</b>                                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| Kredit (% y/y)                                       | 21,6   | 11,6   | 10,4   | 8,7    | 8,9    | 6,5    | 7,9    | 7,9    | 9,2    | 10,0   |
| Kredit (% PDB)                                       | 34,5   | 34,8   | 35,2   | 34,1   | 34,9   | 34,7   | 35,3   | 35,3   | 34,6   | 34,2   |
| DPK (% y/y)  | 13,6   | 12,3   | 7,3    | 6,4    | 5,9    | 3,1    | 9,6    | 9,6    | 7,2    | 7,6    |
| LDR (%)  | 89,9   | 89,3   | 92,0   | 89,5   | 91,1   | 91,5   | 90,5   | 90,5   | 92,2   | 94,2   |
| NIM (%)  | 4,9    | 4,2    | 5,4    | 5,6    | 5,6    | 5,6    | 5,6    | 5,6    | -      | -      |
| ROA (%)  | 3,1    | 2,9    | 2,3    | 2,4    | 2,3    | 2,4    | 2,2    | 2,2    | -      | -      |
| NPL (%)  | 1,8    | 2,2    | 2,5    | 2,8    | 3,1    | 3,1    | 2,9    | 2,9    | -      | -      |

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Desember 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.